

Desain Kurikulum MI/SD Berorientasi pada Karakter untuk Membentuk Generasi Unggul dan Berakhlak Mulia

¹Nelva Ade Tinofa, ²Muhamad Nurhidayat

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, ²STAI Terpadu Yogyakarta
122204081022@student.uin-suka.ac.id, ²dayat.musi123@gmail.com

Abstract: *In the context of globalization and the current digital era challenges related to learner character development are becoming increasingly difficult. Therefore, the design of character-based MI/SD programs must be able to meet these needs by integrating traditional values with contemporary needs. This study aims to find out the best way to design a character-based MI/SD program to develop the next generation with noble character. This research uses a qualitative method with a descriptive analysis approach to evaluate the effectiveness of character-based MI/SD programs. Data collection was conducted at several levels. First, a literature review was conducted to gather information related to the concept of character education, curriculum implementation, and its impact on student character building. Second, in-depth interviews were conducted with several teachers and principals involved in the implementation of character education programs in their schools. The results show that the character-oriented curriculum design of MI/SD has a positive impact on student character building. The integration of values such as honesty, responsibility, cooperation, and respect in every aspect of learning has helped students strengthen these values in their daily lives. Character-oriented curriculum design is a solution to form a superior and noble generation where education does not only focus on academics and knowledge but also character building and moral values. In preparing a superior generation, the curriculum must include learning about ethics, morals, and leadership. So that students can develop as individuals who can contribute to society and make the right decisions.*

Keywords: *MI/SD Curriculum, Character Education, Excellent Generation, Noble Character*

Abstrak: Dalam konteks globalisasi dan era digital saat ini tantangan terkait pengembangan karakter peserta didik menjadi semakin sulit. Oleh karena itu, perancangan program MI/SD berbasis karakter harus mampu memenuhi kebutuhan tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara terbaik merancang program MI/SD berbasis karakter untuk mengembangkan generasi penerus yang berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas program MI/SD

berbasis karakter. Pengumpulan data dilakukan pada beberapa tingkatan. Pertama, tinjauan pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait konsep pendidikan karakter, implementasi kurikulum, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Kedua, wawancara mendalam dilakukan terhadap sejumlah guru dan kepala sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum MI/SD yang berorientasi pada karakter memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat dalam setiap aspek pembelajaran telah membantu siswa memperkuat nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Desain kurikulum berorientasi pada karakter sebagai solusi untuk membentuk generasi unggul dan berakhlak mulia dimana pendidikan tidak hanya fokus pada akademik dan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Dalam mempersiapkan generasi unggul, kurikulum harus mencakup pembelajaran tentang etika, moral, dan kepemimpinan. Sehingga siswa dapat berkembang sebagai individu yang mampu berkontribusi pada masyarakat, dan mengambil keputusan yang tepat.

Kata kunci: Kurikulum MI/SD, Pendidikan Karakter, Generasi Unggul, Akhlak Mulia

Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk karakter dan budi pekerti generasi mendatang. Pada tingkat dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), kurikulum memegang peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Sistem pendidikan yang baik tidak hanya mencakup aspek pengetahuan akademis tertentu saja, namun juga menitikberatkan pada pemeliharaan karakter yang kuat dan perilaku yang baik pada setiap siswa¹.

Pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku generasi muda². Seiring dengan pesatnya perkembangan dan perubahan sosial yang kuat, pentingnya pendidikan karakter diakui sebagai faktor penting dalam mempersiapkan peserta didik

¹ Hendri Purbo Waseso, "Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No. 1 (2018): hal.175-92.

² Hendri Purbo Waseso, "Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No. 1 (2018): hal.175-92.

tidak hanya berhasil dalam bidang akademik, tetapi juga menjadi manusia yang berkarakter baik dan berdaya saing tinggi di masa ini³. Desain kurikulum MI/SD berbasis karakter merupakan topik yang menarik untuk diteliti dan dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami dampaknya terhadap pengajaran pendidikan tinggi⁴.

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses yang di dalamnya terdapat suatu aturan dan prosedur yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tanggungjawab yang sama dalam proses pembelajaran. Pendidikan menjadi pilar utama untuk memajukan generasi penerus bangsa demi perkembangan intelektual anak. Perkembangan intelektual tersebut nantinya akan membentuk kepribadian atau karakter anak. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah⁵.

Pendidikan karakter dianggap sebagai faktor penting dalam mengatasi berbagai permasalahan moral dan etika yang muncul di masyarakat⁶. Dalam beberapa tahun terakhir, fokus pada pembentukan karakter dalam kurikulum sekolah semakin meningkat. Pendidikan karakter dipandang sebagai kunci untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern yang kompleks⁷. Banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan sikap positif lebih mungkin berhasil dalam kehidupan pribadi dan profesionalnya. Namun masih banyak tantangan dalam implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum MI/SD. Beberapa

³ Indah Lestari dan Nurul Handayani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK Di Zaman Serba Digital," *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, Vol.1, No.2 (2023): hal.101-9.

⁴ J. Mark Halstead dan Monica J Taylor, "Learning and Teaching about Values: A Review of Recent Research," *Cambridge Journal of Education*, Vol.30, No.2 (2000): hal.169-202.

⁵ Hakin Najili, dkk, "Landasan Teori Pendidikan Karakter," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.05, No.07 (2022).

⁶ Fani Ramadhanti Fuji Astuti, Ninda Nabila Aropah, dan Sigit Vebrianto Susilo, "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku," *Journal of Innovation in Primary Education*, Vol.1, No.1 (2022): hal.10-21.

⁷ Lenny Nuraeni dkk., "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini Di Era Digital," *Journal on Education*, Vol.6, No.2 (2024): hal.15-20.

program gelar seringkali hanya berfokus pada prestasi akademik, dan kurang memperhatikan pengembangan karakter siswa. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan antara kemampuan belajar dan perilaku, yang pada akhirnya dapat menghambat kemajuan siswa secara utuh⁸.

Pendidikan akhlak (karakter) masih digabungkan dengan mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya kepada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru agama saja sudah menjamin pendidikan karakter tidak akan berhasil. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter⁹.

Perilaku yang tidak berkarakter itu misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku tidak jujur hal ini dibuktikan dengan adanya warung kejujuran yang dibuat di beberapa sekolah mengalami kebangkrutan dan adanya plagiasi yang dilakukan mahasiswa dalam karya ilmiah yang mereka buat. Maraknya geng motor yang sering menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan. Fenomena lain yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan juga adanya pergaulan bebas (*free sex*) yang dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Seperti yang dilansir oleh Sexual Behavior Survey yang melakukan surbey di 5 kota besar di Indonesia, yaitu Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Bali pada bulan Mei 2011. Dari 663 responden yang diwawancarai mengakui bahwa 39% responden remaja usia antara 15-19 tahun pernah berhubungan seksual, sisanya 61% berusia 20-25 tahun¹⁰.

Lebih lanjut, adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di masyarakat yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusakan, dan korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Semua perilaku negatif masyarakat yang terjadi di kalangan pelajar dan masyarakat maupun kalangan lainnya, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di

⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Random House Publishing Group, 2009).

⁹ Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran," *Dinamika Ilmu*, (2014): hal.226-39.

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi* (Alfabeta, 2012).

lembaga pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter harus dipikul oleh semua pihak¹¹.

Dengan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam kurikulum, siswa dapat menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama dan rasa hormat¹². Hal ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mengatasi berbagai tantangan dan kebingungan yang mungkin mereka hadapi di masa depan¹³. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran campuran yang terstruktur dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah dapat memberikan dampak positif. Misalnya saja penelitian Sari (2013) yang menekankan perlunya mengintegrasikan etika dalam seluruh aspek pembelajaran untuk mengembangkan siswa yang memiliki nilai moral dan integritas yang tinggi¹⁴. Selanjutnya penelitian Defrika, dkk (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program pendidikan karakter cenderung memiliki empati yang lebih tinggi dan keterampilan sosial yang lebih baik. Dalam konteks globalisasi dan era digital saat ini, tantangan terkait pengembangan karakter peserta didik menjadi semakin sulit. Pendidikan karakter tidak lagi hanya berfokus pada aspek perilaku, tetapi juga mencakup kemampuan beradaptasi, kreativitas, dan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan yang cepat dalam masyarakat. Oleh karena itu, perancangan program MI/SD berbasis karakter harus mampu memenuhi kebutuhan tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan kontemporer¹⁵.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara terbaik merancang program MI/SD berbasis karakter untuk mengembangkan generasi penerus yang berakhlak mulia. Dengan mengedepankan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran, berharap dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun

¹¹ Gunawan.

¹² Sauda Bukoting, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, Vol.3, No.2 (2023): hal.70–82.

¹³ OECD, *Skills for Social Progress: The Power of Social and Emotional Skills*, OECD Skills Studies (OECD, 2015).

¹⁴ Nurlaela Sari, "The Importance of Teaching Moral Values to The Students," *Journal of English and Education*, Vol.1, No.1 (2013): hal.154–62.

¹⁵ Fajar Defitrika dan Fitri Nur Mahmudah, "Development of Life Skills Education as Character Building," *International Journal of Educational Management and Innovation*, Vol.2, No.1 (2021): hal.116–35.

juga memiliki karakter yang baik dan mampu berkontribusi pada masyarakat. Selain itu juga penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan karakter di tingkat MI/SD dan menginspirasi sistem bagi lembaga pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang penuh masalah dan peluang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas program MI/SD berbasis karakter.¹⁶ Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan pada berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, dan anak. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci karakteristik dan hasil pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah terpilih.¹⁷

Pengumpulan data dilakukan pada beberapa tingkatan. *Pertama*, tinjauan pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait konsep pendidikan karakter, implementasi kurikulum, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. *Kedua*, wawancara mendalam dilakukan terhadap sejumlah guru dan kepala sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolahnya. Wawancara ini berupaya memperoleh sudut pandang langsung dari para pendidik mengenai tantangan, keberhasilan, dan perubahan yang terjadi sejak penerapan program pendidikan karakter.¹⁸

Selain itu observasi langsung juga dilakukan untuk melihat pelaksanaan program pelatihan karakter di lingkungan kelas. Pengamatan ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana etika dimasukkan ke dalam pembelajaran sehari-hari dan bagaimana siswa meresponsnya dalam situasi dunia nyata. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Data dalam penelitian ini dianalisis secara cermat melalui triangulasi data, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menjamin konsistensi dan

¹⁶ John W Creswell dan J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications., 2014).

¹⁷ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods* (SAGE, 2015).

¹⁸ Louis Cohen, Lawrence Manion, dan Keith Morrison, *Research Methods in Education* (Routledge, 2017).

dukungan terhadap temuan penelitian.¹⁹ Selain itu, penggunaan metode wawancara mendalam dan observasi langsung juga membantu meningkatkan keabsahan data dengan memberikan sudut pandang yang berbeda dan mendalam terhadap subjek yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran baik berlangsung di dalam maupun di luar kelas yang berusaha menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi (materi) tapi juga menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku²⁰. Menurut Ahmad Tafsir bahwa proses pengintegrasian pendidikan agama (karakter) dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya; (a) pengintegrasiaan materi pelajaran, (b) pengintegrasiaan proses, (c) pengintegrasiaan dalam memilih bahan ajar, dan (4) pengintegrasiaan dalam memilih media²¹.

Sementara itu menurut Endah Sulistyowati prinsip penerapan pendidikan karakter adalah siswa harus aktif, caranya seorang guru harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan siswa aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai²². Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka penulis mencoba mendiskripsikan proses pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter yang harus dilakukan oleh seorang guru/pendidik.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru. Perencanaan pembelajaran menurut E. Mulyasa sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu: (a) Identifikasi kebutuhan, (b) Identifikasi kompetensi, (c) Penyusunan program pembelajaran²³. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup

¹⁹ Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (Pearson A & B, 2007).

²⁰ Gunawan, *Pendidikan karakter*.

²¹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Budi Pekerti* (Maestro, 2009).

²² Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (PT. Citra Aji Parama, 2012).

²³ E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru / E. Mulyasa; Editor: Mukhlis, Cet. ke-7* (Remaja Rosdakarya, 2013).

kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan karakter dalam pendidikan bukan hanya tugas dari guru pendidikan agama saja, melainkan semua guru dalam pendidikan. Guru mempunyai peran yang menentukan dalam tataran teknis pendidikan yaitu pembelajaran²⁴. Kegiatan Pembelajaran seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Seorang guru yang efektif dituntut memiliki tiga area keahlian, yaitu perencanaan, manajemen dan pengajaran. Perencanaan yang dimaksud adalah penciptaan kondisi kesiapan aktivitas kelas, berupa satuan acara pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran serta pengorganisasian lingkungan belajar²⁵.

Perencanaan pembelajaran tersebut berupa silabus, RPP, dan satuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya pembelajaran sebagai suatu proses yang harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Pembelajaran adalah sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan secara aktif, efektif dan inovatif²⁶.

Pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Di antara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi dengan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Sehingga siswa mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Menurut panduan pendidikan karakter dari Kemendiknas, agar kegiatan belajar dapat mengembangkan karakter siswa, maka harus menenuhi prinsip atau kriteria yang berorientasi pada 1) tujuan, 2) input 3)

²⁴ Dr Hilal Mahmud M.M, *Adminitrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)* (Penerbit Aksara TIMUR, 2015).

²⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Pustaka Setia, 2002).

²⁶ Saparuddin, *Inovasi Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022).

aktivitas, 4) pengaturan, 5) peran guru dan 6) peran siswa²⁷. Dengan demikian maka dalam perencanaan pembelajaran berkarakter harus memperhatikan perbedaan peserta didik (jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi, latar belakang dan lainnya), mendorong partisipasi aktif peserta didik, memberikan umpan balik, adanya keterkaitan dan keterpaduan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Kegiatan pembelajaran dari tahap kegiatan pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Perilaku guru sepanjang proses pembelajaran juga model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada proses kegiatan pembelajaran tersebut antara lain adalah disiplin, santun, peduli, religius, mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama, kerja keras, saling menghargai, peduli lingkungan, percaya diri, tanggung jawab, memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri, cinta ilmu, kritis, dan jujur.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking serta penilaian program²⁸. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Tujuan

²⁷ Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*.

²⁸ Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru* / E. Mulyasa; Editor.

tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya²⁹.

Penilaian berbasis kelas harus memperhatikan tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proposional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Fungsi penilaian dalam proses pembelajaran bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahapan, pertama tahap jangka pendek yaitu penilaian dilaksanakan guru pada akhir proses belajar mengajar atau penilaian ini disebut penilaian formatif, dan kedua tahap jangka panjang.

Pada Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran guru harus mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atau efektivitas proses dan hasil belajar serta menggunakan informasi penilaian hasil belajar dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan guru dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Guru melaksanakan penilaian setelah penilaian formal yang dilaksanakan sekolah dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. Selanjutnya guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan, kemudian guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya. Terakhir guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum MI/SD yang berorientasi pada karakter memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat dalam setiap aspek pembelajaran telah membantu siswa memperkuat nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dengan guru dan observasi kelas menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam perilaku dan sikap yang lebih positif setelah menerapkan kurikulum karakter tersebut.

²⁹ Nana; Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensindo, 2010).

Selain itu, data observasi langsung juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mempengaruhi aspek perilaku siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kepedulian terhadap orang lain. Siswa yang mengikuti pembelajaran karakter lebih tanggap terhadap kebutuhan dan perasaan teman sekelasnya serta mampu bekerja lebih efektif dalam kelompok.

1. Evaluasi Kurikulum MI/SD yang Ada

Penelitian ini menemukan bahwa kurikulum MI/SD yang ada cenderung terfokus pada aspek akademis semata. Meskipun pengetahuan akademis penting, namun kurangnya perhatian terhadap pembentukan karakter dapat menghasilkan siswa yang kurang memiliki moral dan nilai-nilai yang kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti kebutuhan akan pendidikan karakter di sekolah untuk mendukung pembentukan generasi yang berakhlak mulia³⁰.

2. Temuan tentang Kebutuhan akan Desain Kurikulum Berorientasi pada Karakter

Analisis menyeluruh terhadap kurikulum yang ada menunjukkan kebutuhan akan desain kurikulum baru yang berorientasi pada karakter. Desain kurikulum ini harus mampu menyatukan aspek pembelajaran akademis dengan pembentukan karakter yang holistik³¹. Peningkatan perhatian terhadap pembelajaran karakter telah terbukti berdampak positif pada perkembangan siswa, baik secara akademis maupun sosial³².

3. Rancangan Desain Kurikulum Berorientasi pada Karakter

Berdasarkan temuan evaluasi dan analisis, desain kurikulum baru yang berorientasi pada karakter telah dirancang. Kurikulum ini tidak hanya mencakup pembelajaran karakter sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam seluruh aspek pembelajaran³³. Konsep ini didukung oleh teori-teori pembelajaran karakter yang

³⁰ Yulianti Yulianti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia," *CERMIN: Jurnal Penelitian*, Vol.5, No.1 (2021): hal.28-35.

³¹ Muhammad Ghozil Aulia, Mohamad Agung Rokhimawan, dan Jauharotun Nafiisah, "Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam," *Journal of Education and Teaching (JET)*, Vol.3, No.2 (2022): hal.224-46.

³² Siti Zubaidah, "Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, Vol.3, No.2 (2019): hal.1-24.

³³ Ratna Ainun Fauzani, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Pembelajaran Pjok Pada Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Kraton Yogyakarta," *BASIC EDUCATION*, Vol.7, No.24 (2018): hal.2-2.361.

menekankan perlunya pengalaman praktis dan refleksi untuk memperkuat pembentukan karakter³⁴.

4. Implementasi dan Dampak Desain Kurikulum Baru

Langkah-langkah konkrit untuk implementasi desain kurikulum baru telah diidentifikasi, termasuk pengembangan modul pembelajaran, pelatihan guru, dan penilaian holistik. Implementasi kurikulum baru ini tidak hanya memerlukan dukungan dari sekolah dan guru, tetapi juga partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat³⁵. Kolaborasi yang kuat antara semua pihak terkait diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter yang baik pada setiap siswa³⁶.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam menumbuhkan kepribadian yang kuat dan beretika tinggi pada siswa³⁷. Dalam era di mana nilai-nilai tradisional seringkali terabaikan, desain kurikulum MI/SD yang berorientasi pada karakter memberikan landasan yang kokoh bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan³⁸.

Pembahasan lebih lanjut menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas menjadi kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai

³⁴ Sadam Fajar Shodiq, "Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol.1, No.01 (2017).

³⁵ Arten Mobonggi dan Febrianto Hakeu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Damhil Education Journal*, Vol.3, No.2 (2023): hal.73–84.

³⁶ Iman Subasman, Dian Widianari, dan Rusi Rusmiati Aliyyah, "Dinamika Kolaborasi Dalam Pendidikan Karakter: Wawasan Dari Sekolah Dasar Tentang Keterlibatan Orang Tua Dan Guru," *Journal on Education*, Vol.6, No.2 (2024): hal.14983–93.

³⁷ David H. Johnston dan Yvonne Dewhurst, "A study of student teachers' experiences of belonging on teaching practice," *International Journal of Educational Research*, No.108 (2021): hal. 101780.

³⁸ Marisa MacDonnell dkk., "It's Not All or Nothing: Exploring the Impact of a Social-Emotional and Character Development Intervention in the Middle Grades," *RMLE Online*, Vol.44, No.2 (2021): hal. 1–15.

karakter tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa³⁹.

Dengan demikian, desain kurikulum MI/SD yang berorientasi pada karakter bukan hanya tentang menyampaikan materi pelajaran tentang nilai-nilai moral, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik. Melalui integrasi pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan⁴⁰.

Kesimpulan

Pendidikan karakter pada kurikulum MI/SD sangatlah penting karena membantu mengembangkan kepribadian positif anak sejak dini. Anak akan memiliki sikap baik seperti menghargai orang lain, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter juga meningkatkan kemampuan sosial anak, membantu mereka berinteraksi dengan baik dan menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar. Dalam jangka panjang, pendidikan karakter membentuk individu yang berkarakter kuat dan mandiri, siap menghadapi tantangan kehidupan.

Desain kurikulum berorientasi karakter adalah solusi untuk membentuk generasi unggul dan berakhlak mulia, dengan fokus tidak hanya pada akademik tetapi juga pada etika, moral, kepemimpinan, dan kerja sama. Implementasi kurikulum ini melibatkan semua pihak: pemerintah menyediakan kebijakan dan sumber daya, sekolah dan guru mengembangkan dan melaksanakan kurikulum, siswa berpartisipasi aktif, dan orang tua mendukung pengembangan karakter anak di rumah. Kerjasama yang baik di antara semua pihak diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

Daftar Pustaka

Astuti, Fani Ramadhanti Fuji, Ninda Nabila Aropah, dan Sigit Vebrianto Susilo. "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku." *Journal of Innovation in Primary Education*, Vol.1, No. 1 (2022): hal.10-21.

³⁹ Stacy J. Priniski dkk., "The Benefits of Combining Value for the Self and Others in Utility-Value Interventions.," *Journal of Educational Psychology*, Vol.111, No.8 (2019): hal.1478-97.

⁴⁰ Johan Dwi Saputro dan Mukhamad Murdiono, "Implementation of Character Education through a Holistic Approach to Senior High School Students," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol.7, No.11 (2020): hal.460-70.

- Aulia, Muhammad Ghozil, Mohamad Agung Rokhimawan, dan Jauharotun Nafiisah. "Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education and Teaching (JET)*, Vol.3, No.2 (2022): hal.224–46.
- Bogdan, Robert, dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson A & B, 2007.
- Bukoting, Sauda. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, Vol.3, No.2 (2023): hal.70–82.
- Cohen, Louis, Lawrence Manion, dan Keith Morrison. *Research Methods in Education*. Routledge, 2017.
- Creswell, John W, dan J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications., 2014.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Pustaka Setia, 2002.
- Defitrika, Fajar, dan Fitri Nur Mahmudah. "Development Of Life Skills Education as Character Building." *International Journal of Educational Management and Innovation*, Vol.2, No. 1 (2021): hal.116–35.
- Fauzani, Ratna Ainun. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Pembelajaran Pjok Pada Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Kraton Yogyakarta." *BASIC EDUCATION*, Vol.7, No. 24 (2018): hal.2-2.361.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*. Alfabeta, 2012.
- Halstead, J. Mark, dan Monica J Taylor. "Learning and Teaching about Values: A Review of Recent Research." *Cambridge Journal of Education*, Vol.30, No. 2 (2000): hal.169–202.
- Johnston, David H., dan Yvonne Dewhurst. "A study of student teachers' experiences of belonging on teaching practice." *International Journal of Educational Research*, No.108 (2021): hal.101780.
- Julaiha, Siti. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran." *Dinamika Ilmu*, (2014): hal.226–39.
- Lestari, Indah, dan Nurul Handayani. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK Di Zaman Serba Digital." *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, Vol.1, No. 2 (2023): hal.101–9.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Random House Publishing Group, 2009.
- MacDonnell, Marisa, Kellie McClain, Aishwarya Ganguli, dan Maurice J. Elias. "It's Not All or Nothing: Exploring the Impact of a Social-Emotional and Character Development Intervention in the Middle Grades." *RMLE Online*, Vol.44, No. 2 (2021): hal.1–15.

- M.M, Dr Hilal Mahmud. *Adminitrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Penerbit Aksara TIMUR, 2015.
- Mobonggi, Arten, dan Febrianto Hakeu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Damhil Education Journal*, Vol.3, No. 2 (2023): hal.73–84.
- Mulyasa, E. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru / E. Mulyasa; Editor: Mukhlis*. Cet. ke-7. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Najili, dkk, Hakin. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.05, No. 07 (2022).
- Nuraeni, Lenny, Rendi Hadian A. Tamagola, Nur Hafida, Septinus Wonggor, Khairunnisa Khairunnisa, dan Asep Abdul Aziz. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini Di Era Digital." *Journal on Education*, Vol.6, No. 2 (2024): hal.14615–20.
- OECD. *Skills for Social Progress: The Power of Social and Emotional Skills*. OECD Skills Studies. OECD, 2015.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE, 2015.
- Priniski, Stacy J., Emily Q. Rosenzweig, Elizabeth A. Canning, Cameron A. Hecht, Yoi Tibbetts, Janet S. Hyde, dan Judith M. Harackiewicz. "The Benefits of Combining Value for the Self and Others in Utility-Value Interventions." *Journal of Educational Psychology*, Vol.111, No. 8 (2019): hal.1478–97.
- Saparuddin. *Inovasi Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.
- Saputro, Johan Dwi, dan Mukhamad Murdiono. "Implementation of Character Education through a Holistic Approach to Senior High School Students." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol.7, No. 11 (2020): hal.460–70.
- Sari, Nurlaela. "The Importance of Teaching Moral Values to The Students." *Journal of English and Education*, Vol.1, No. 1 (2013): hal.154–62.
- Shodiq, Sadam Fajar. "Pendidikan Karaktermelalui Pendekatan Penanaman Nilai Danpendekatan Perkembangan Moral Kognitif." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol.1, No. 01 (2017).
- Subasman, Iman, Dian Widianari, dan Rusi Rusmiati Aliyyah. "Dinamika Kolaborasi Dalam Pendidikan Karakter: Wawasan Dari Sekolah Dasar Tentang Keterlibatan Orang Tua Dan Guru." *Journal on Education*, Vol.6, No. 2 (2024): hal.14983–93.
- Sudjana, Nana; *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. PT. Citra Aji Parama, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Budi Pekerti*. maestro, 2009.

- Waseso, Hendri Purbo. "Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No. 1 (2018): hal.175-92.
- — —. "Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No. 1 (2018): hal.175-92.
- Yulianti, Yulianti. "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia." *CERMIN: Jurnal Penelitian*, Vol.5, No. 1 (2021): hal.28-35.
- Zubaidah, Siti. "Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3, No.2 (2019): 1-24.